

## Edukasi dan Pelatihan Pembuatan MP-ASI Pangan Lokal di Desa Sendangmulyo

Chintya Devi Anggraini\*<sup>1</sup>, Dittasari Putriana<sup>1</sup>, Wining Septiani Saputri<sup>1</sup>, Verrenisa Melati Haryani<sup>1</sup>, Zulmi Isnawati<sup>1</sup>, Shafa Ramadhita<sup>1</sup>, Intania Shofiatul Jania<sup>1</sup>, Nova Hesti Sarwendah<sup>1</sup>, Salsabila Ayu Syula<sup>1</sup>, Yuni Riskianti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

\*e-mail: [chintyadevianggraini@unisayogya.ac.id](mailto:chintyadevianggraini@unisayogya.ac.id)

### Abstract

*Cases of stunting under five in Indonesia are still quite high, namely 21.6%. One of the factors' causing stunting is the provision of breast milk and complementary foods (MP-ASI) that are not appropriate in terms of quantity and quality. One of the villages with a high percentage of stunting is Sendangmulyo Village in Minggir District, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta Province. Several villages in Minggir District have also been designated as stunting-prone villages which are included in the national stunting focus location criteria. The aim of this community service is to increase mothers' knowledge and skills in processing MP-ASI in accordance with nutritional standards for toddlers. This activity is divided into two stages, namely providing education and training in making MP-ASI. The first activity is to provide education which includes the definition of MP-ASI, the benefits of MP-ASI, the accuracy of giving MP-ASI, and how to make MP-ASI with local ingredients. Participants completed the pre-test and post-test both before and after being given education to measure the level of knowledge and understanding of mothers of toddlers. The results of the pre-test and post-test assessments showed an increase in the average mother's knowledge score before the MP-ASI education was given to 73, whereas after the education was given, it became 83.7. The second activity is training in making MP-ASI made from local food. The training was carried out with a cooking demonstration of making egg potato team, tilapia fish dim sum, and tilapia fish nuggets, Fiber explained the ingredients used and the processing steps. This service has implemented the knowledge needed by the community, especially mothers with toddlers, to provide MP-ASI made from locally developed food which is best for their children.*

**Keywords:** Stunting, MP-ASI, Local Food

### Abstrak

*Kasus balita stunting di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 21,6%. Salah satu faktor terjadinya stunting yaitu pemberian ASI dan MP-ASI yang tidak tepat secara jumlah dan kualitasnya. Salah satu desa dengan persentase stunting tinggi yaitu Desa Sendangmulyo yang terdapat pada Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta. Beberapa desa di Kecamatan Minggir juga ditetapkan sebagai desa rawan stunting yang masuk ke dalam kriteria lokasi fokus stunting nasional. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengolah MP-ASI sesuai dengan standar gizi untuk balita. Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap yaitu pemberian edukasi dan pelatihan pembuatan MP-ASI. Kegiatan yang pertama adalah memberikan edukasi yang meliputi definisi MP-ASI, manfaat MP-ASI, ketepatan pemberian MP-ASI, dan cara pembuatan MP-ASI dengan bahan lokal. Peserta melakukan pengisian pre-test dan post-test baik sebelum dan sesudah diberikan edukasi untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu balita. Hasil dari penilaian pre-test dan post-test mengalami peningkatan rata-rata nilai pengetahuan ibu sebelum dilakukan edukasi MP-ASI sebesar 73, sedangkan setelah diberikan edukasi menjadi sebesar 83,7. Kegiatan yang kedua adalah pelatihan pembuatan MP-ASI berbahan pangan lokal. Pelatihan dilakukan dengan demonstrasi masak pembuatan tim kentang telur, dimsum ikan nila, dan nugget ikan nila, serat menjelaskan bahan yang digunakan dan langkah pengolahannya. Pengabdian ini telah mengimplementasikan ilmu dan diperlukan oleh masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita untuk memberikan MP-ASI berbahan pangan lokal yang lebih banyak dikembangkan yang terbaik bagi buah hati.*

**Kata kunci:** Stunting, MP-ASI, Pangan Lokal

## 1. PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan masalah gizi anak yang ditandai dengan balita memiliki panjang atau tinggi badan yang lebih pendek untuk seusianya karena asupan makan yang kurang dalam jangka waktu yang lama terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Djauhari, 2017). Berdasarkan Hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGI), angka *stunting* di Indonesia pada Tahun 2022 cukup tinggi sebesar 21,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Prevalensi balita *stunting* di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berdasarkan data SSGI Tahun 2022 sebanyak 16,4%, sedangkan untuk prevalensi balita *stunting* di Kabupaten Sleman berdasarkan data SSGI pada Tahun 2022 adalah 15% (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kecamatan Minggir merupakan kecamatan dengan prevalensi *stunting* tertinggi pertama di Kabupaten Sleman yaitu pada tahun 2021 sebesar 15,8%. Beberapa desa di Kecamatan Minggir juga ditetapkan sebagai desa rawan *stunting* yang masuk ke dalam kriteria lokasi fokus *stunting* nasional (SK Bupati Sleman, 2022).

Periode kehamilan sampai anak usia 2 tahun merupakan kesempatan emas dalam menciptakan generasi berkualitas bebas *stunting*. Periode emas pada 1.000 HPK tidak boleh diabaikan karena periode ini akan menjadi penentu pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang (Margaretta, 2017). Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa bayi dan balita memperoleh asupan gizi yang sesuai dengan tumbuh kembang yang optimal. Sebaliknya, jika anak tidak memperoleh makanan sesuai dengan kebutuhan gizi, maka periode emas ini akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang, saat ini maupun selanjutnya (Mufida, Widyaningsih and Maligan, 2015).

Menurut Hanum (2019) mengatakan bahwa dampak dari *stunting* sangat berkaitan dengan morbiditas dan mortalitas, perkembangan kognitif dan motorik yang menurun, pengeluaran biaya kesehatan yang meningkat, meningkatkan risiko obesitas, kesehatan reproduksi yang menurun, kemampuan berfikir yang menurun. Ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* pada balita yaitu rumah tangga dan keluarga; makanan tambahan atau komplementer yang kurang; pemberian ASI dan faktor infeksi.

World Health Organization merekomendasikan untuk memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan dan memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) saat bayi berusia 6-24 bulan diteruskan dengan pemberian ASI sampai dengan usia 2 tahun (Hardinsyah and Supariasa, 2017). Masalah gizi pada bayi dan anak dapat disebabkan oleh pemberian ASI dan MP-ASI yang tidak tepat secara jumlah dan kualitasnya (Arini, Sofianita and Bahrul Ilmi, 2017). Usia penyapihan 6-24 bulan merupakan usia yang sangat rawan karena pada usia ini merupakan masa peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Kesalahan pemberian makanan di periode tersebut dapat mengakibatkan masalah gizi kurang dan balita pendek sehingga praktik pemberian makanan harus dilakukan secara benar (Umilasari and Qurrota, 2018).

Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan bayi (Umilasari and Qurrota, 2018). Hasil penelitian melaporkan bahwa keadaan kurang gizi pada balita salah satunya disebabkan oleh kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat dan ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian MP-ASI yang benar sehingga berpengaruh terhadap sikap ibu dalam pemberian MP-ASI (Darmawan and Sinta, 2015). Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengolah MP-ASI sesuai dengan standar gizi untuk balita.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2022 di Balai Desa Sendangmulyo, Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek kegiatan pengabdian masyarakat adalah ibu balita dari Desa Sendangmulyo yang berjumlah 31 peserta. Kegiatan yang dilakukan yaitu edukasi MP-ASI dan pelatihan pembuatan MP-ASI berbahan dasar pangan lokal. Pelaksanaan dibagi beberapa tahapan, meliputi :

- a. Tahap pertama yaitu survei  
Pada tahap ini dilakukan pendataan yang dilakukan oleh semua rekan-rekan yang tergabung dalam kelompok Pengabdian Masyarakat Hibah *stunting* Desa Sendangmulyo.
- b. Tahap kedua yaitu sosialisasi program pelatihan

- Pada tahap ini yaitu memberikan informasi yang jelas kepada semua peserta pelatihan terhadap program pelatihan yang akan dilaksanakan
- c. Tahap ketiga yaitu Pengadaan Alat, Barang, dan Bahan  
Pada tahap ini melakukan pengadaan barang yang tepat dan sesuai kebutuhan, serta melakukan pengadaan bahan yang disesuaikan dengan jenis pangan lokal di tempat pelatihan yaitu Desa Sendangmulyo, Minggir, Sleman.
  - d. Edukasi mengenai MP-ASI  
Kegiatan edukasi mengenai MP-ASI diberikan oleh Dittasari Putriana, S.Gz., M.Gz. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Materi yang disampaikan yaitu mengenai definisi MP-ASI, manfaat MP-ASI, ketepatan pemberian MP-ASI, dan cara pembuatan MP-ASI dengan bahan lokal. Peserta mengisi pre-test dan post-test sebelum dan sesudah diberikan edukasi untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu balita.
  - e. Pelatihan pembuatan MP-ASI berbahan pangan lokal  
Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan demonstrasi masak pembuatan tim kentang telur, dimsum ikan nila, dan nugget ikan nila. Demonstrasi dan penjelasan langkah mengolah MP-ASI dilakukan langsung di depan ibu balita oleh mahasiswa bekerjasama dengan Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sendangmulyo merupakan salah satu desa yang berada di Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman yang terletak di bagian paling barat. Desa Sendangmulyo dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat karena merupakan salah satu Lokasi Fokus Prioritas *Stunting* dan masih terus mengalami kenaikan kejadian *stunting*, pada tahun 2022 masih sebesar 13,48%. Data tersebut dikutip berdasarkan data prevalensi balita *stunting* yang divalidasi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman pada bulan Agustus Tahun 2022.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu berupa edukasi dan pelatihan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan pangan lokal. Kegiatan ini merupakan salah satu cara atau solusi dalam pencegahan kejadian *stunting* di Kapanewon Minggir. Pemberian MP-ASI bertujuan untuk memberikan makanan tambahan yang mengandung zat gizi makro maupun mikro. MP-ASI biasanya diberikan kepada bayi dengan usia 6-24 tahun. Pemberian ASI eksklusif yang kurang dan pemberian MP-ASI yang tidak sesuai dengan kebutuhan balita dapat menyebabkan masalah gizi pada balita yang berakibat pada pertumbuhan dan perkembangan balita. Pemberian ASI eksklusif yang diimbangi dengan pemberian MP-ASI sangat berperan selama masa pertumbuhan dan perkembangan untuk memenuhi gizi balita, karena ASI mengandung semua energi dan zat gizi yang dibutuhkan oleh balita. Bayi yang diberi ASI secara khusus dapat terlindung dari serangan penyakit, sistem pernapasan, sistem pencernaan, serta *stunting* (Ramadhita, Syagata and Noviani, 2024).

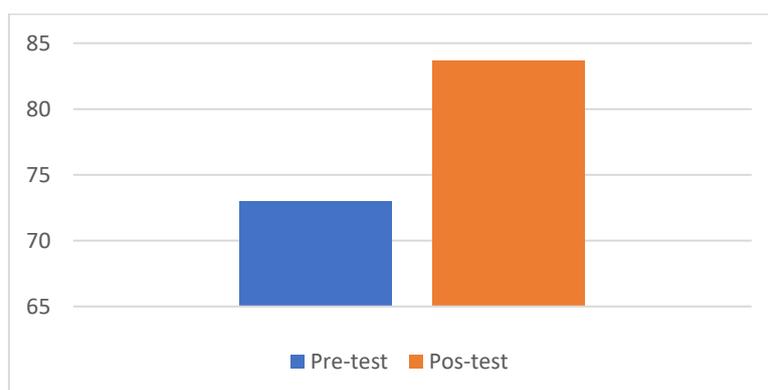
Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pemberian edukasi mengenai MP-ASI. Pemberian edukasi dilakukan selama 1 jam dengan sasaran ibu yang memiliki balita usia 6 - 24 bulan. Materi yang disampaikan yaitu mengenai definisi MP-ASI, manfaat MP-ASI, ketepatan pemberian MP-ASI, dan cara pembuatan MP-ASI.



Gambar 1. Kegiatan edukasi tentang MP-ASI

Sebelum dan sesudah edukasi, peserta diberikan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta mengenai MP-ASI, sedangkan *post-test* untuk mengukur peningkatan atau perkembangan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Berdasarkan hasil analisis *pre-test* dan *post-test* pada Gambar 2, terdapat peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukannya kegiatan edukasi. Rata-rata nilai pengetahuan ibu sebelum dilakukan edukasi MP-ASI sebesar 73, sedangkan setelah diberikan edukasi menjadi sebesar 83,7.

Penelitian oleh Nurbaiti, Buanayuda and Palgunadi (2021), menunjukkan adanya manfaat dalam kegiatan yang dapat dirasakan langsung oleh balita, ibu balita maupun kader posyandu. Terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu atau pengasuh balita serta kader mengenai MP-ASI yang dilihat berdasarkan rata-rata nilai pengetahuan *pretest* sebesar 67,5 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 94,5 (Nurbaiti, Buanayuda and Palgunadi, 2021). Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian Damayanti *et al.* (2020) dan Pujiastuti *et al.* (2021) bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dan kader posyandu tentang MP-ASI berbahan lokal yang dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan sebanyak 90% (Pujiastuti *et al.*, 2021)(Damayanti *et al.*, 2020).



Gambar 2. Rata-rata pengetahuan ibu *pre-test* dan *post-test*

Setelah mendapatkan edukasi mengenai MP-ASI, kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan pembuatan MP-ASI berbahan dasar pangan lokal. Menu MP-ASI yang didemonstrasikan terdapat 3 menu yaitu pembuatan tim kentang telur, dimsum ikan dan nugget ikan. Pemilihan bahan dasar pada pembuatan MP-ASI memperhatikan pangan lokal yang tersedia di Kapanewon Minggir agar ibu balita mudah mendapatkannya dan mempraktekkannya di rumah. Selain itu menu yang dipilih juga mudah pembuatannya. Kegiatan ini juga dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman.

Pembuatan menu tim kentang telur dan dimsum ikan nila dipraktekkan langsung oleh mahasiswa gizi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sedangkan menu nugget ikan nila oleh perwakilan dari Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman. Selama proses demonstrasi dilakukan ibu balita tampak antusias memperhatikan dan peserta diberikan kesempatan untuk turut serta dalam pembuatan serta mencoba hasil menu yang dibuat. Setelah pelatihan selesai dilakukan evaluasi oleh tim pengabdian kepada peserta adalah para ibu dan kader menjadi paham bahwa membuat menu MP-ASI berbahan pangan lokal tidaklah sesulit yang dibayangkan serta MP-ASI yang dibuat sendiri memiliki keunggulan dibandingkan MP-ASI instan dari segi nilai gizi, variasi makanan, dan juga kebersihannya. Hal ini diperkuat oleh penelitian lain yang mengungkapkan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan MP-ASI dengan bahan dasar pangan lokal ini juga mampu memberikan pemahaman terhadap pentingnya pembuatan MP-ASI secara mandiri yang lebih terjamin mutu, kualitas, dan kebersihannya jika dibandingkan MP-ASI instant (Setyawati, Suriana and Gardiarini, 2019; Waode Fedi Marsia *et al.*, 2023).



Gambar 3. Demo Pengolahan MP-ASI Pangan Lokal

Pelaksanaan edukasi dan pelatihan MP-ASI mendapatkan respon positif dari peserta kegiatan. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias para peserta yang memberikan berbagai pertanyaan mengenai MP-ASI dan turut ikut mencoba mempraktekkan langsung pembuatan MP-ASI. Hasil dari kegiatan juga terlihat pada para peserta menjadi paham mengenai MP-ASI dan pembuatan MP-ASI berbahan pangan lokal yang tidaklah sesulit yang dibayangkan. MP-ASI yang dibuat sendiri memiliki keunggulan dari segi nilai gizi, variasi makanan dan kebersihannya dibandingkan membeli maupun instan.

#### 4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini memberikan perubahan cara pandang dan menambah pengetahuan peserta tentang cara membuat MP-ASI berbahan pangan lokal. Salah satu rangkaian pengabdian ini adalah melatih para ibu untuk membuat makanan pendamping ASI secara mudah dan sederhana namun bernilai gizi tinggi serta higienis. Pengabdian ini telah mengimplementasikan ilmu dan diperlukan oleh masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita untuk memberikan MP-ASI berbahan pangan lokal yang lebih banyak dikembangkan yang terbaik bagi buah hati. Kader posyandu dan ahli gizi berperan dalam memotivasi ibu balita agar dapat memanfaatkan potensi pangan lokal untuk pembuatan MP-ASI.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat membantu terlaksananya kegiatan ini, diantaranya Kepala Desa Sendangmulyo, Kader Kesehatan Posyandu Desa Sendangmulyo, dan peserta kegiatan. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Dinas Pertanian, Pangan

dan Perikanan Kabupaten Sleman yang telah berkolaborasi pada kegiatan ini. Serta,, kami ucapkan terimakasih untuk dari Asosiasi Institusi Perguruan Tinggi Gizi Indonesia yang telah memberikan dukungan finansial pada kegiatan ini melalui Hibah Kompetitif INI MASA PENTING.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini, F.A., Sofianita, N.I. and Bahrul Ilmi, I.M. (2017) 'Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 13(1), p. 80. Available at: <https://doi.org/10.24853/jkk.13.1.80-89>.
- Damayanti, L. *et al.* (2020) 'Training Preparing Mother's Breastfeeding Realize, Understand and Upgrade Your Child's MPASI Needs to Posyandu Kader', *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(4), pp. 217–226.
- Darmawan, F.H. and Sinta, E.N.M. (2015) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemberian MP-ASI yang Tepat pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Sekarwangi Kabupaten Sumedang', *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*, 1(2), pp. 32–42. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/234063-hubungan-pengetahuan-dan-sikap-ibu-denga-35590e13.pdf>.
- Djauhari, T. (2017) 'Gizi Dan 1000 HPK', *Saintika Medika*, 13(2), p. 125. Available at: <https://doi.org/10.22219/sm.v13i2.5554>.
- Hanum, N.H. (2019) 'Hubungan Tinggi Badan Ibu dan Riwayat Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan', *Amerta Nutrition*, 3(2), pp. 78–84. Available at: <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i2.2019.78-84>.
- Hardinsyah and Supariasa, I.D.N. (2017) *Nutrition Science: Theory and Applications*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kementerian Kesehatan RI (2022) *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Available at: <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>.
- Margaretta, S.S. (2017) 'Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Posyandu Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri', *Progam Studi S1 Keperawatan,,Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*, pp. 248–252.
- Mufida, L., Widyaningsih, T.D. and Maligan, J.M. (2015) 'Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6 – 24 Bulan: Kajian Pustaka', *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 3(4), pp. 1646–1651.
- Nurbaiti, L., Buanayuda, G.W. and Palgunadi, I.G. (2021) 'Pelatihan Pembuatan Makanan Pendamping ASI Untuk Ibu Rumah Tangga dan Kader Posyandu, Suatu Strategi Pencapaian Ketahanan Pangan', *Jurnal Pepadu*, 2(4), pp. 470–475. Available at: <https://doi.org/10.29303/pepadu.v2i4.2261>.
- Pujiastuti, N. *et al.* (2021) 'Pelatihan MPASI Lokal Bagi Kader Posyandu Sebagai Upaya Menurunkan Wasting Dan Stunting Di Desa Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo', *Prosiding ...*, pp. 2807–9183. Available at: <http://ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/Pengmas/article/view/828%0Ahttp://ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/Pengmas/article/view/828/480>.
- Ramadhita, S., Syagata, A.S. and Noviani, N.E. (2024) 'The Differences in Maternal Clean and Healthy Living Behavior in the Incidence of Stunting in Yogyakarta', *Indonesian Journal of Public Health Nutrition*, 4(2), pp. 42–54.
- Setyawati, R., Suriana, I. and Gardiarini, P. (2019) 'Pelatihan Pembuatan Mipasi Berbasis Pangan Lokal Bagi Anggota Komunitas Formasi Balikpapan', *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SEPAKAT)*, 01(01), pp. 161–164.
- SK Bupati Sleman (2022) *SK Bupati Sleman Nomor 14.1 Tahun 2021 tentang Kalurahan Lokasi Fokus Prioritas Penanggulangan Stunting Tahun 2021 dan Tahun 2022*.
- Umilasari, R. and Qurrota, A. (2018) 'Pengenalan dan Pelatihan MP-ASI WHO DI POSYANDU', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 4(2), pp. 147–153.
- Waode Fedi Marsia *et al.* (2023) 'Edukasi dan Pelatihan Pembuatan MPASI dalam Penanganan dan Pencegahan Stunting di Desa Manuru Wilayah Kerja Puskesmas Kumbewaha Kec. Siontapina', *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(1), pp. 43–49. Available at: <https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i1.1383>.